

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Sejak berakhirnya Perang Dunia II, agenda politik internasional memanglah mengalami perubahan fokus substansi. Dunia Internasional tidak lagi hanya sebatas perang, ideologi, militer dan keamanan tetapi mulai juga kearah persoalan lainnya seperti ekonomi, lingkungan, sosial dan budaya. Namun dengan pergeseran fokus substansi dalam hubungan internasional, tidak dapat dipungkiri pada masa kontemporer sekarang persoalan mengenai *high politics* seperti perang, persaingan kekuatan militer dan keamanan masih menjadi persoalan yang menarik untuk dibahas karena menjadi salah satu hal yang akan terus terjadi dalam dinamika negara – negara dunia khususnya politik internasional.<sup>1</sup>

Perkembangan lingkungan dan konteks strategis yang dinamis dalam lingkup internasional ini tentu *senantiasa* membawa juga perubahan spektrum ancaman yang kompleks dan berimplikasi terhadap pertahanan negara. Kompleksitas ancaman ini sendiri juga dapat digolongkan kedalam pola dan jenis ancaman yang multidimensional seperti berupa ancaman militer, ancaman non-militer serta ancaman hibrida yang dapat dikategorikan dalam bentuk ancaman nyata dan belum nyata. Dilihat masih banyaknya konflik – konflik militer antar negara yang masih berlangsung pada saat ini, yang kemudian hal ini membuat negara – negara lainnya di dunia berlomba – lomba untuk melindungi keamanan

---

<sup>1</sup> Heywood, Andrew. (2011). *Global Politics*. New York: Palgrave Macmillan. Hal. 480.

negaranya salah satunya dengan memperkuat pertahanan dan keamanan negaranya sebagai bentuk perlindungan dan pencapaian kepentingan nasional negara. Pertahanan negara juga ke depan memerlukan keterpaduan bukan hanya pertahanan militer tetapi juga pertahanan nirmiliter melalui usaha membangun kekuatan dan kemampuan pertahanan negara yang kuat dan juga disegani serta memiliki daya tangkal tinggi.

Mengingat kembali bagaimana dinamika antarnegara yang terjadi pada saat berlangsungnya perang dingin saat itu tentu memberikan suatu memori terkait bagaimana tumbuhnya tendensi rivalitas antarnegara dalam kawasan. Kiranya kondisi pasca berakhirnya perang dingin ini memberikan dampak pada ketidakstabilan sistem internasional yang nyatanya juga berdampak pada kawasan Asia Timur.

Selain peningkatan kerjasama, persaingan antar negara juga masih terjadi oleh negara – negara dunia terutama negara – negara besar seperti misalnya kawasan Asia Timur, Wilayah Asia Timur sendiri merupakan kompleksitas dari negara-negara besar yang memiliki peranan penting baik dalam sisi historis maupun eksistensi kawasan dari dahulu hingga saat ini. Bahkan hampir semua negara yang berada di kawasan Asia Timur ini selalu memberikan kajian baru yang menarik dalam perkembangan dinamika sistem global di segala bidang dan salah satunya tentu mengenai stabilitas keamanan yang terjadi di kawasan tersebut yang dinilai dapat berpengaruh pada negara-negara lainnya di dunia.

Asia Timur merupakan salah satu kawasan di dunia yang menunjukkan kemajuan pesat terutama dalam sektor ekonomi. Kawasan Asia Timur memiliki letak geografis strategis yang telah menjadikan Kawasan ini sebagai pusat kegiatan penting dalam percaturan politik global. Asia Timur merupakan pusat gravitasi keamanan global, keamanan Asia secara keseluruhan sangat ditentukan oleh dinamika dan interaksi keamanan di Kawasan ini, serta menjadi kawasan dengan pertumbuhan paling dinamis di Asia.

Utamanya kemajuan ekonomi yang terjadi di Asia Timur sangat berkembang pesat, karena adanya faktor industrialisasi yang jauh lebih maju jika dibandingkan dengan negara – negara Asia lainnya. Kemajuan tersebut mampu memberikan implikasi pada bergesernya kekuatan ekonomi dunia, yang sebelumnya hanya berpusat di negara – negara barat menjadi berpindah ke kawasan Asia Timur dan Pasifik. Perkembangan ekonomi, politik bahkan pertahanan yang dinamis pada kawasan Asia Timur dinilai dapat mempengaruhi polarisasi kekuatan dunia internasional.

Sejalan dengan itu, sejarah perang dingin masih membekas dan memberikan suatu kondisi dimana rivalitas yang terjadi antar negara dalam kawasan tertentu masih berlangsung. Tak terkecuali Kawasan Asia Timur sendiri, dimana terjadi kompleksitas keamanan Asia Timur, yang kemudian hal ini mendorong negara – negara di Kawasan Asia Timur terutama negara – negara besarnya untuk lebih memikirkan urusan keamanan kawasan dan mulai mengarahkan perhatian kepada perkembangan keadaan sekitar. Negara – negara di Asia Timur juga berusaha untuk

terus memajukan pertahanan nasional masing – masing dengan meningkatkan kekuatan militer dan kapasitas persenjataan.<sup>2</sup>

Berakhirnya Perang Dunia II dan Perang Dingin ini memang memberikan begitu banyak dampak yang sangat signifikan bagi keamanan kawasan Asia Timur, Asia Timur menjadi kawasan yang mempunyai peranan penting dalam hubungan internasional. Jepang sendiri sebagai salah satu negara di kawasan Asia Timur menghadapi banyak tantangan dalam hal keamanan dan pertahanan negara melihat negara – negara kawasan Asia Timur seperti China, Korea Selatan, Korea Utara mengalami perkembangan pesat bukan hanya dalam bidang ekonomi tetapi juga peningkatan militer serta adanya dominasi persaingan Amerika Serikat oleh negara – negara rivalnya ini dapat menjadi ancaman konflik di kawasan tersebut.

Negara – negara kawasan Asia Timur ini berlomba-lomba untuk menunjukkan keeksistensian negaranya dan memperkuat pengaruh negaranya baik dalam lingkup kawasan maupun dalam dunia internasional.<sup>3</sup> Hal ini dibuktikan salah satunya oleh China yang selalu berusaha untuk memperkuat pengaruhnya di kawasan dengan melakukan modernisasi militer perkembangan pesat ekonomi dan tidak transparansinya pengembangan militer China menjadi perhatian dari keamanan Jepang.

China melakukan peningkatan anggaran belanja militer setiap tahunnya dan melakukan kebijakan reformasi militer, dimana jumlah tentara akan dikurangi

---

<sup>2</sup> Al Syahrin, M. Najeri. (2018). *Kompleksitas Keamanan Kawasan dan Tantangan Kerjasama Keamanan Asia Timur*. National State: Journal of International Studies, Vol. 1 No. 1. Hal. 26

<sup>3</sup> *Ibid.*

sebanyak 300.000 personil dengan tujuan untuk menciptakan tentara profesional yang siap tempur. Dilihat bahwa china terus giat menaikkan anggaran militernya sejak tahun 2016, dimana anggaran militer China pada tahun 2021 naik 6,8 persen dan pada tahun fiskal 2020 meningkat sebesar 6,6 persen hal ini dilakukan oleh presiden Xi Jinping sebagai pencapaian rencana pembangunan sektor pertahanan hingga 2035 seperti yang dicanangkannya.<sup>4</sup> Selain itu, China juga terus membangun benteng pertahanan di pulau-pulau sengketa dan pulau karang di Laut Cina Selatan, meskipun mendapat kecaman internasional. Beijing sudah menyatakan, Taiwan akan di integrasikan paksa ke Cina daratan jika perlu, dan juga terlibat sengketa teritorial dengan beberapa negara tetangganya, termasuk dengan Jepang, India, Korea Selatan, Vietnam, dan Filipina. Melihat hal ini tentunya Jepang merasa bahwa kebijakan militer yang dilakukan oleh China ini telah memberikan ancaman yang serius bagi Jepang, bukan hanya mengancam keamanan nasionalnya, namun juga mengancam kepentingan nasional Jepang di kawasan dan di dunia internasional.

Selain itu dalam skala regional Jepang juga menghadapi ancaman militer yang semakin meningkat dan masalah keamanan dari kemampuan rudal dan nuklir Korea Utara. Korea Utara melakukan peningkatan kapabilitas kekuatan militer dengan melakukan berbagai uji coba pada program rudal balistik jarak jauh baru terancanghnya sebagai bentuk dalam meningkatkan kekuatan dan ketahanan negara. Korea Utara juga telah melakukan sejumlah tes senjata nuklir yang memecahkan

---

<sup>4</sup> Ilmie, Irfan M. (2022). *Anggaran militer China kalah jauh dari AS* AntaraNews <https://www.antaraneews.com/berita/2752461/anggaran-militer-china-kalah-jauh-dari-as> Diakses pada: 18/01/2023

rekor pada tahun ini salah satunya yakni melakukan uji coba nuklir bawah tanah ketujuhnya. Termasuk, menembakkan rudal balistik antarbenua, yang dilarang dan mendapat sanksi PBB. Kim Jong-un sebagai presiden Korea Utara juga menetapkan tujuan utama baru untuk memperkuat kemampuan pertahanan mandiri yang akan didorong ke depan pada tahun 2023.<sup>5</sup>

Selain Korea Utara negara rivalnya yaitu Korea Selatan juga tidak lupa juga dalam meningkatkan potensi kekuatan militernya, dilihat bahwasannya anggaran pertahanan Korea Selatan akan diperkirakan akan terus tumbuh sebesar US\$ 214,7 Miliar antara Tahun 2016 dan 2020 yang merupakan pertumbuhan tahunan sekitar 7%. Anggaran tersebut akan digunakan untuk biaya pemeliharaan dan juga peningkatan kapasitas militer Korea Selatan. Korea Selatan juga berusaha untuk dapat menyeimbangkan kekuatan militernya melalui aliansi dengan negara – negara kuat, yang mana salah satunya yakni Amerika Serikat.<sup>6</sup>

Melihat hal tersebut diatas diketahui bahwasanya negara-negara yang termasuk didalam kawasan Asia Timur sendiri didominasi oleh negara – negara maju, Namun bisa dilihat hingga saat ini kawasan Asia Timur sendiri belum memiliki wujud persatuan kawasan antar negaranya. Hal ini dapat didukung dengan pemahaman atas kondisi atau keadaan keamanan kawasan di asia timur yang saat ini masih dikatakan belum begitu kondusif mengingat beberapa sebab seperti

---

<sup>5</sup> Majni, F. Ananda. (2022). *Kim Jong-un Tetapkan Arah Baru Militer Korea Utara* Media Indonesia <https://mediaindonesia.com/internasional/547544/kim-jong-un-tetapkan-arrah-baru-militer-korea-utara> Diakses pada : 18/01/2023

<sup>6</sup> Gusfianda, Bobi. & Indrawati, Indrawati. (2017). *Aliansi Militer Dan Keamanan Amerika Serikat – Korea Selatan Pasca Perang Dingin dan Pengaruhnya di Kawasan Asia Timur*. Global Insight Journal. Vol. 2., No.1. Hal. 191.

konfrontasi yang terjadi di Semenanjung Korea, Rivalitas China dengan Amerika Serikat semakin menambah kompleksitas keamanan kawasan Asia Timur.<sup>7</sup> Selain itu didapati China saat ini menunjukkan keunggulannya dalam arena internasional yang dengan pula dapat lebih bebas melakukan kegiatan politik keamanannya.

Melihat hal tersebutlah yang kemudian akhirnya membuat Jepang tidak tinggal diam dalam merespon dinamika dan rivalitas yang terjadi di kawasan Asia Timur, dimana pemerintah Jepang merencanakan meningkatkan anggaran pertahanan mereka secara drastis di tahun-tahun mendatang. Pemerintah Jepang mengalokasikan sekitar 43 triliun yen (setara Rp5 quadrillion) untuk lima tahun mendatang dan meningkatkan anggaran pertahanan tahunannya menjadi 2% dari PDB negara itu pada tahun 2027. Investasi tambahan juga mencakup pembelian dari luar negeri atau pengembangan domestik pesawat tempur canggih baru, drone, kapal selam diesel-listrik canggih terbaru, rudal jarak jauh, serta penambahan kapal perang. Investasi juga akan digunakan pemerintah Jepang untuk meningkatkan kemampuan logistiknya, setelah mengambil pembelajaran dari konflik di Ukraina, serta meningkatkan kemampuan perang siber dan juga perang antariksa.<sup>8</sup> Demikian beberapa hal tersebutlah yang dianggap menjadi alasan atas semakin menambah kompleksitas keamanan kawasan Asia Timur dan menjadi ancaman bagi keamanan Jepang tentunya.

---

<sup>7</sup> Ikenberry, G. John. (2016). *Between the Eagle and the Dragon: America, China, and Middle State Strategies in East Asia*. The Journal of Public and International Affairs, Vol. 131, No 1. Hal. 14-17

<sup>8</sup> Ryall. Jualan. (2022). *Pertahanan Jepang Diperkuat, Negara Tetangga Ricuh*. Deutsche Welle <https://www.dw.com/id/pertahanan-jepang-diperkuat/a-64217218> Diakses pada : 18/01/2023

## 1.2. Rumusan Masalah

Perlombaan kekuatan militer yang terjadi antara negara-negara di kawasan Asia Timur ini menunjukkan bagaimana negara-negara kawasan tersebut belum bisa membentuk kesatuan kawasan yang baik. Didapati hal ini tentu menunjukkan bagaimana dinamika negara-negara tersebut lebih fokus mengurus kestabilan pertahanan negaranya. Munculnya kompleksitas dan rivalitas antar negara yang semakin gencar oleh sebab variabel eksternal dimana kondisi lingkungan eksternal juga nyata-nyata turut menjadi pendorong dilema keamanan kawasan Asia Timur ini.

Poin utama dalam dinamika stabilitas pada kawasan ini tentu akan membawa kita kepada titik yang menunjukkan bahwasanya stabilitas keamanan yang tidak menentu akan menyebabkan kawasan dalam kondisi potensial untuk terjadinya konflik. Negara – negara di Kawasan Asia Timur ini tentu memiliki peranan kunci kawasan sesuai dengan keunggulan keamanan militernya masing – masing yang mana hal ini nyata-nyata juga didukung oleh kelihaihan daya tawar politik negara-negara tersebut di kancah internasional.

Adanya tendensi pada keunggulan keamanan militer masing-masing negara dalam anggapan sebagai sumber ancaman bagi kedepannya ini tentu membuat masing-masing negara ini memperkuat pertahanan negaranya, tak terkecuali dengan Jepang. Melihat kenyataan tersebut, menjadi perlu untuk Jepang memberikan respon terhadap apa yang terjadi pada dinamika negara-negara di kawasan Asia Timur khususnya dalam bidang militer dan pertahanan negara, selain dapat mengancam keamanan negaranya tentunya tendensi perlombaan kekuatan



militer ini juga akan dapat mengancam eksistensi Jepang di kawasan maupun di dunia internasional. Oleh karena itu, menjadi menarik untuk mengkaji **“Bagaimana Strategi Jepang dalam menghadapi dinamika di Kawasan Asia Timur Periode 2018-2022?”**

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- A. Untuk mengetahui dan memberikan gambaran terkait dinamika yang terjadi antar negara-negara di kawasan Asia Timur dan rivalitas yang terjadi didalamnya.
- B. Menganalisis strategi pertahanan dan kebijakan yang dikeluarkan oleh Jepang dalam menghadapi rivalitas dan dinamika keamanan yang terjadi di kawasan Asia Timur.

### 1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Penulisan penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak – pihak yang memiliki kesamaan topik kajian yang diteliti baik secara teoritis maupun juga secara praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan juga wawasan peneliti terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, sehingga dapat menjadi acuan dalam mengkaji isu yang terkait dengan kebijakan luar negeri, strategi keamanan dan dinamika kawasan Asia Timur.

2. Penulis berharap penelitian ini dapat menyumbang ilmu pengetahuan dan rujukan teori bagi siapapun saja yang ingin membahas isu seputar topik strategi yang dilakukan oleh Jepang dalam merespon dinamika keamanan di Kawasan Asia Timur.
3. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa informasi bagi kebutuhan pengetahuan dan juga kepustakaan. Khususnya mengenai isu – isu hubungan internasional yang berkaitan dengan dinamika kawasan di dunia, khususnya di kawasan strategis Asia Timur

### **1.5. Sistematika Penulisan**

Untuk menjelaskan permasalahan yang menjadi topik pada penelitian ini, perlu adanya penguraian dari sistematik penulisan penelitian ini. Sistematika penulisan proposal ini, terdiri dari lima bab yang mengandung banyak sub bab sebagai penjabarannya dan kemudian akan menghasilkan kesatuan sebagai wujud pembahasan masalah. Gambaran umum mengenai keseluruhan bab-bab tersebut adalah:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian PENDAHULUAN, penulis membahas tentang gambaran secara singkat mengenai kasus yang penulis bahas dalam karya ilmiah ini mengenai latar belakang masalah yang dibahas yaitu strategi Jepang dalam bidang keamanan dan pertahanan dalam menghadapi dinamika di Asia Timur. Dalam Bab ini juga terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Pada bagian TINJAUAN PUSTAKA, penulis membahas tentang penelitian terdahulu yang harus dijelaskan apa saja perbedaan yang ada di dalam penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Selain itu juga terdapat pembahasan mengenai kerangka pemikiran yang berisi tentang konsep dan teori yang akan dijadikan sebagai pisau analisis untuk penelitian, karena syarat untuk meneliti sebuah karya ilmiah dibutuhkan suatu konsep dan teori yang mempunyai korelasi dengan kasus yang dibahas agar menjadi karya ilmiah yang sempurna.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bagian METODOLOGI PENELITIAN terdapat pembahasan mengenai Pendekatan penelitian, Teknik pengumpulan data, Teknik pengolahan dan Analisis data, serta Aspek, Dimensi, dan Parameter penelitian sebagai alat metode penelitian dalam peneliti.

### **BAB IV HASIL : KOMPLEKSITAS DAN RIVALITAS DI KAWASAN ASIA TIMUR**

Pada bagian HASIL PEMBAHASAN, penulis membahas mengenai hasil dari penelitian ini dengan membahas kompleksitas dan rivalitas di kawasan Asia Timur yang didalam-nya berisikan pembahasan mengenai Dinamika Keamanan Asia Timur yang meliputi Pertahanan Militer China, Pertahanan Militer Korea Selatan, Pertahanan Militer Korea Utara, Intervensi Negara Lan di kawasan Asia Timur dan Sejarah Perkembangan Kebijakan Pertahanan Jepang.

## **BAB V ANALISIS HASIL : PENINGKATAN KAPABILITAS MILITER JEPANG DALAM KAITNNYA DENGAN DILEMMA KEAMANAN ASIA TIMUR**

Pada bagian ANALISIS HASIL, penulis melakukan analisis yang disertai data untuk menganalisis hasil pada bab sebelumnya mengenai strategi – strategi yang dilakukan oleh Jepang dalam Analisa Peningkatan Kapabilitas Militer Jepang dalam Kaitannya dengan Dilemma Keamanan Asia Timur yang meliputi Analisa Peningkatan Kapabilitas Militer Jepang, seperti Kekuatan Militer Jepang, Perluasan Peran Militer Jepang di Kawasan, Peningkatan Anggaran Pertahanan Jepang dan Kepentingan Aliansi Strategis kerjasama Jepang – Amerika Serikat dalam Bidang Pertahanan Militer.

### **BAB VI KESIMPULAN :**

Pada bagian KESIMPULAN ini yang juga bab terakhir berisikan mengenai kesimpulan dari keseluruhan untuk menjawab persoalan-persoalan yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini. Serta sebagai penjelasan yang ada pada bab-bab sebelumnya yang diberikan penulis dalam penelitian di dalam penulisan ini.